

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Belajar merupakan suatu kegiatan yang berproses mulai dari yang tidak tahu menjadi tahu atau dari semula tahu menjadi makin banyak yang dapat diketahui . Menurut Syah (2010: 87) mengatakan bahwa belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsure yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Menurut Nurhidayah (2009) dalam Amalia (2011:1) dimana belajar merupakan suatu proses biasanya mencakup tiga komponen yaitu input, proses dan output. Input sebagai masukan biasanya terdiri dari siswa, materi pelajaran, sarana dan fasilitas sekolah, guru, kurikulum, dan manajemen yang berlaku di sekolah. Sedangkan proses terdiri dari strategi pembelajaran, media instruksional, cara mengajar guru, dan cara belajar siswa. Output merupakan hasil dari proses belajar yaitu prestasi.

Menurut Bahri (1994) dalam Suminah (2007:39) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan-perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Ini berarti prestasi belajar tidak akan bisa diketahui tanpa

dilakukan penilaian, atas hasil aktivitas dan menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar itu sendiri.

Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain: faktor internal dan faktor eksternal. Prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh motivasi berprestasi dan kepuasan belajar dari individu. Motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan, keinginan atau kecenderungan yang dimiliki seseorang untuk belajar maupun untuk melakukan tugas-tugas yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Winkel (1984) dalam Elia Putri (2005:30) menyatakan motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis di dalam peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.

Faktor lainnya yang juga menentukan dalam prestasi belajar adalah kepuasan belajar. Kepuasan belajar adalah suatu sikap yang diperlihatkan oleh siswa, baik sikap positif maupun sikap negative atas adanya kesesuaian antara harapan mereka terhadap pelayanan proses belajar mengajar yang diterimanya. Jika pelayanan proses belajar mengajar yang diterima cocok dengan apa yang diharapkan oleh siswa maka siswa akan merasa puas, dan jika pelayanan yang diterima tidak sesuai, maka siswa akan merasa tidak puas.

Banyak hal yang dapat menimbulkan ketidakpuasan siswa, diantaranya adalah tidak sesuainya antara harapan siswa dengan kenyataan yang dialaminya, layanan pendidikan yang diterima siswa tidak memuaskan seperti alat-alat

praktikum yang kurang memadai sehingga hanya sebagian siswa yang menggunakannya dan mengerti sehingga siswa kurang puas dalam proses belajar mengajar dan tidak bermotivasi untuk berprestasi disekolah, perilaku personil sekolah yang kurang menyenangkan contohnya yaitu cara mengajar guru yang tidak sesuai dan kurang tepat membuat siswa merasa tidak puas dalam menerima pelajaran yang diajarkan guru pada saat proses belajar mengajar, suasana dan kondisi fisik bangunan dan lingkungan sekolah yang tidak menunjang untuk belajar, dan kegiatan ekstrakurikuler sekolah yang tidak menarik, serta prestasi siswa yang rendah.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang berorientasi pada dunia kerja dan salah satu tujuannya memberikan bekal siap kerja pada siswa sebagai tenaga kerja yang terampil tingkat menengah sesuai dengan persyaratan yang dituntut oleh dunia kerja. Kegiatan belajar mengajar pada tingkat sekolah menengah kejuruan diarahkan untuk membentuk kemampuan siswa dalam mengembangkan perolehan belajarnya baik pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan tata nilai maupun pada aspek sikap guna menunjang pengembangan potensinya.

Sebagai bagian dari Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan menengah kejuruan merupakan pendidikan yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu, kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja, melihat peluang kerja dan mengembangkan diri di kemudian hari.

Pendidikan menengah kejuruan adalah lembaga yang mempersiapkan anak didiknya menjadi manusia yang produktif, yang dapat bekerja di bidangnya setelah mendapat pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi. Pendidikan menengah kejuruan harus dijalankan atas dasar prinsip investasi yaitu mempersiapkan peserta didik sebagai calon tenaga kerja dan mengembangkan eksistensi peserta didik, untuk kepentingan peserta didik, masyarakat, bangsa dan negara menurut Djojonegoro (1999) dalam Yudicium Martua Raja Hutagaol (2009:3).

Sesuai dengan pendapat di atas, jika motivasi berprestasi siswa terhadap suatu mata pelajaran tinggi, maka siswa sudah merasa puas terhadap pelayanan yang diterima siswa selama proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Namun jika sebaliknya motivasi prestasi siswa terhadap suatu mata pelajaran rendah, maka berarti siswa masih kurang puas terhadap pelayanan yang diterima siswa selama proses belajar mengajar sehingga hasil belajar yang didapatkan rendah atau masih kurang.

Untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya disekolah tentang penyebab rendahnya hasil belajar siswa, maka dilakukan observasi dan wawancara atau tanya jawab ke SMK Negeri 2 Medan untuk program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik kepada siswa-siswa mata pelajaran Menganalisis Rangkaian Listrik.

Hasil observasi menunjukkan hasil belajar Menganalisis Rangkaian Listrik siswa masih berada di bawah standar rata-rata yang ditetapkan oleh Depdiknas untuk mata diklat produktif yaitu 7,00 dan nilai rata-rata yang

diperoleh siswa berdasarkan data dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN) siswa kelas X untuk standar kompetensi Menganalisis Rangkaian Listrik pada Tahun Ajaran 20013/2014 sebesar 69,44.

Dari hasil tanya jawab pada siswa Keahlian Menganalisis Rangkaian Listrik di SMK Negeri 2 Medan, penyebab terjadinya ketidakpuasan siswa dalam proses belajar mengajar adalah siswa kurang puas belajar jika pelajaran tersebut hanya teori dan perhitungan. Sebab kebanyakan siswa Keahlian Menganalisis Rangkaian Listrik sebagian besar adalah siswa laki-laki. Siswa laki-laki lebih senang jika pelajaran dilakukan langsung praktek kebengkel karena lebih cepat mengerti dan memahami pelajaran tersebut. Sehingga mereka lebih bermotivasi untuk berprestasi disekolah dan rajin datang kesekolah. Pendapat siswa yang lain adalah sebagian besar siswa tidak bermotivasi belajar disebabkan cara pengajaran guru. Dan kurangnya fasilitas alat praktek yang kurang memadai sehingga hanya sebagian siswa yang menggunakannya dan mengerti. Faktor-faktor tersebut yang menjadi permasalahan tanya jawab peneliti terhadap siswa.

Hasil belajar siswa yang kurang memenuhi standart rata-rata sehingga untuk mencapai standart tersebut siswa akan mengikuti ujian remedial. Ujian remedial dilakukan untuk siswa yang hasil belajarnya dibawah standart kompetensi (7,00). Pelaksanaan ujian remedial tidak begitu jauh dari pelaksanaan ujian kompetensi.

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan menuangkannya dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi dengan judul: “ Hubungan Kepuasan Belajar dan Motivasi Berprestasi Dengan

Prestasi Belajar Menganalisis Rangkaian Listrik Siswa Kelas X Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Medan.”

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka Identifikasi Masalah dalam penelitian ini adalah ketidakpuasan siswa dalam mengikuti pelajaran bermacam-macam permasalahannya sehingga siswa kurang puas atau kurang bermotivasi untuk datang ke sekolah. Dalam setiap siswa berbeda-beda atas ketidakpuasan siswa dalam mengikuti pelajaran. Permasalahannya yaitu siswa sering merasa tidak mengerti pelajaran yang diajarkan gurunya sebab siswa kurang nyaman karena cara mengajar guru dengan kemampuan yang dimiliki siswa. Siswa yang memiliki kemampuan kurang yang sering merasa tidak bermotivasi untuk berprestasi disekolah. Disebabkan para guru hanya terfokus untuk bermotivasi siswa-siswa yang memiliki kemampuan yang tinggi untuk berprestasi disekolah. Sehingga siswa tidak puas atas proses belajar mengajar. Dan faktor yang lainnya adalah siswa merasa kurang bermotivasi ke sekolah karena kurangnya fasilitas disekolah sehingga hanya sebagian siswa yang menggunakan fasilitas tersebut.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dalam identifikasi masalah ditemukan berbagai masalah tentang hal-hal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dengan mempertimbangkan kemampuan penulis, biaya, keterbatasan waktu dan luasnya cakupan masalah, maka perlu diadakan pembatasan masalah penelitian. Maka penulis membatasi permasalahan ini hanya pada :

1. Tingkat kepuasan siswa pada proses belajar mengajar,
2. Motivasi siswa untuk berprestasi disekolah , dan
3. Hasil belajar siswa yang dipengaruhi oleh kepuasan belajar siswa dan motivasi siswa untuk berprestasi.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan positif dan berarti antara kepuasan belajar siswa dengan prestasi belajar Menganalisis Rangkaian Listrik siswa kelas X Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Medan ?
2. Apakah terdapat hubungan positif dan berarti antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar Menganalisis Rangkaian Listrik siswa kelas X Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Medan ?
3. Apakah terdapat hubungan positif dan berarti antara kepuasan belajar dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan prestasi belajar Menganalisis Rangkaian Listrik siswa kelas X Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Medan ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui hubungan kepuasan belajar siswa dengan prestasi belajar Menganalisis Rangkaian Listrik siswa kelas X Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Medan.

2. Untuk mengetahui hubungan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar Menganalisis Rangkaian Listrik siswa kelas X Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Medan.
3. Untuk mengetahui hubungan antara kepuasan belajar dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan prestasi belajar Menganalisis Rangkaian Listrik siswa kelas X Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Medan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Sejalan dengan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat berupa :

1. Manfaat teoritis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap pengembangan teori perilaku organisasi, khususnya teori prestasi belajar kepuasan belajar, dan motivasi berprestasi.

2. Manfaat Praktis

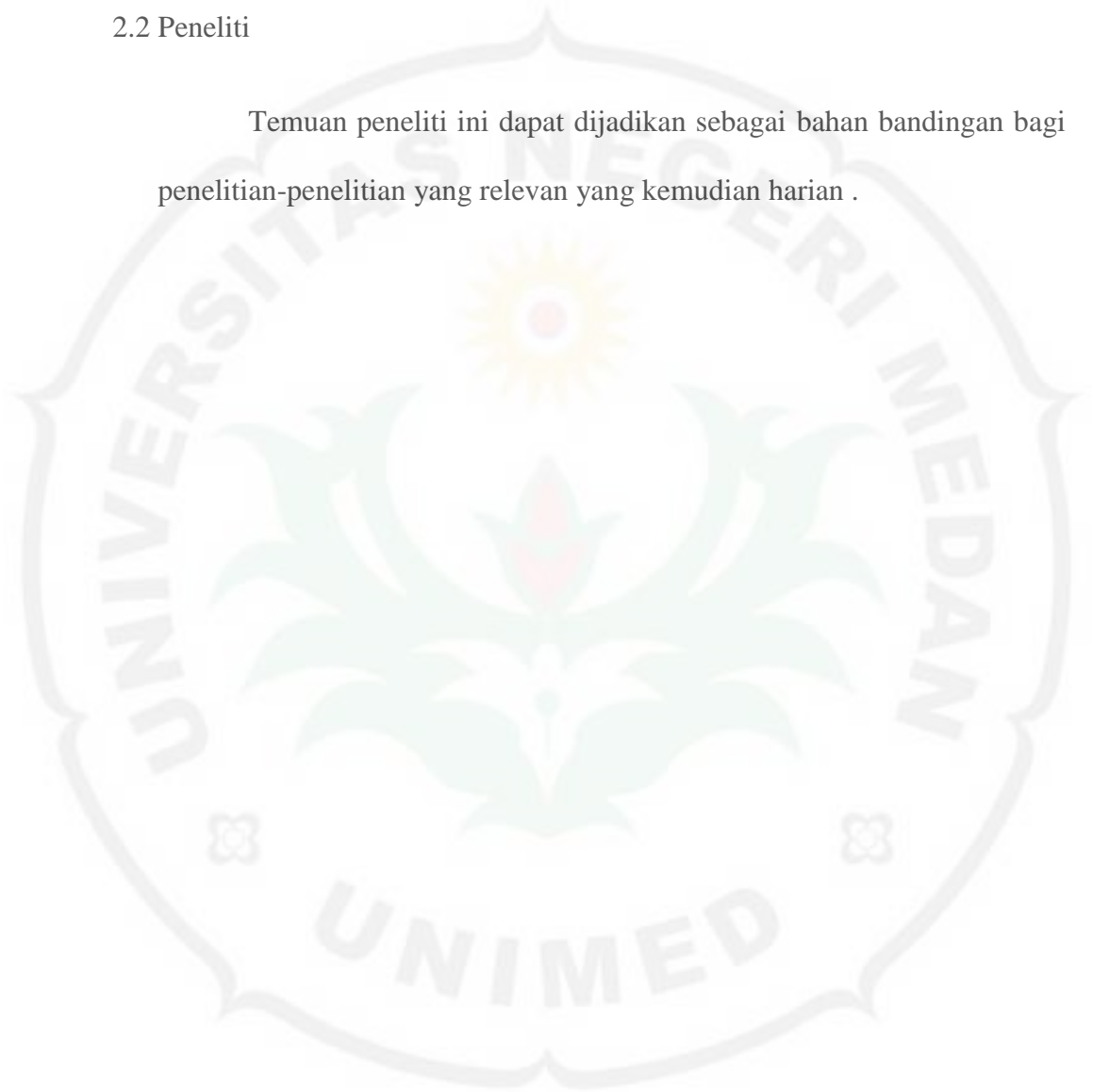
- 2.1 Temuan penelitian ini diharapkan dapat memebrikan manfaat praktis bagi Guru dan Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Medan.

Temuan penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam rangka memahami prestasi belajar siswa serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu : kepuasan belajar dan motivasi berprestasi sehingga dilakukan usaha yang dapat meningkatkan kepuasan belajar dan motivas berpresatsi dalam rangka meningkatkan prestasi belajar MRL.



## 2.2 Peneliti

Temuan peneliti ini dapat dijadikan sebagai bahan bandingan bagi penelitian-penelitian yang relevan yang kemudian harian .



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY